

## *Workshop on Using Technology Applications as a Learning Media for MTs Al-Ittihad Pekanbaru Teachers*

### *Workshop Penggunaan Aplikasi Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru MTs Al-Ittihad Pekanbaru*

Marwa Marwa\*<sup>1</sup>, Herlinawati Herlinawati<sup>2</sup>, Raudhah Awal<sup>3</sup>  
Yona Dwi Tirta Safitri<sup>4</sup>, Jul Prima Mutia<sup>5</sup>, Novriandi Eka Saputra<sup>6</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Lancang Kuning

E-mail: [marwa@unilak.ac.id](mailto:marwa@unilak.ac.id)<sup>1</sup>, [herlinawati@unilak.ac.id](mailto:herlinawati@unilak.ac.id)<sup>2</sup>, [raudhah\\_awal@unilak.ac.id](mailto:raudhah_awal@unilak.ac.id)<sup>3</sup>

#### **Abstract**

*The workshop on using technology applications as a learning medium for MTs Al-Ittihad teachers was based on the problem identified by the Postgraduate School Faculty service team, Universitas Lancang Kuning, namely the lack of knowledge about digital literacy in contemporary learning. For this reason, training in using technology applications in learning should be provided. This workshop was held in May 2023 at MTs Al-Ittihad School with 20 participants for 4 hours. To measure the level of teacher understanding, the service team provided questionnaires in the sessions before and after activities and analyzed the questionnaire data by using percentage analysis. The results of the pre-test regarding the use of technology applications namely ChatGPT, Vocaroo, and Tricider, showed that 93% -100% of the participants did not know about these technology applications. However, after the training was given, the results of the post test showed that 100% of the participants understood and could use the learning technology applications provided. Finally, the service team concluded that teachers need knowledge about ICT empowerment in order to improve the achievement of learning outcomes.*

**Keywords:** workshop, digital literacy, technology applications

#### **Abstrak**

*Workshop penggunaan aplikasi teknologi sebagai media pembelajaran bagi guru MTs Al-Ittihad ini dilaksanakan berdasarkan masalah yang diidentifikasi oleh tim pengabdian Fakultas Sekolah Pascasarjana Universitas Lancang Kuning yaitu kurangnya pengetahuan tentang literasi digital dalam pembelajaran kekinian. Untuk itu, pelatihan menggunakan aplikasi teknologi dalam pembelajaran diberikan. Kegiatan workshop ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 di Sekolah MTs Al- Ittihad dengan 20 peserta selama 4 jam. Untuk mengukur tingkat pemahaman guru pada kegiatan pelatihan ini, tim pelaksana pengabdian memberikan angket pada sesi sebelum dan sesudah kegiatan workshop dan menganalisis data yang dikumpulkan dengan analisis persentase. Hasil angket pre-test dari penggunaan aplikasi teknologi sebagai media pembelajaran yaitu ChatGPT, Vocaroo, dan Tricider yang diberikan menunjukkan 93%-100% dari peserta belum mengetahui aplikasi teknologi tersebut. Namun, setelah pelatihan diberikan, hasil angket post test menunjukkan 100% peserta memahami dan dapat menggunakan aplikasi teknologi pembelajaran yang diberikan. Akhirnya, tim pengabdian menyimpulkan bahwa guru-guru memang memerlukan pengetahuan tentang pemberdayaan TIK dalam rangka meningkatkan pencapaian hasil belajar.*

**Kata kunci:** workshop, literasi digital, aplikasi teknologi

## **1. PENDAHULUAN**

Literasi media dianggap sebagai bidang dan gerakan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan terkait dengan orientasinya terhadap pesan di media digital. Dalam perkembangannya, Hobbs (1996) mendefinisikan literasi media digital sebagai proses yang dilakukan untuk mengakses, menganalisis dengan kritis pesan yang ada dalam media, dan menciptakan pesan dengan menggunakan alat media. Menurut Bawden (2008) literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk membaca dan memahami informasi dalam format

hypertext atau multimedia. Hypertext adalah kumpulan dokumen yang terhubung satu sama lain dan dikenal sebagai isi atau informasi di internet. Meskipun hypertext dianggap sebagai salah satu karakteristik yang menonjol dalam upaya akses informasi digital, sebagian besar guru di Indonesia masih menggunakan media digital dengan buruk (Kharisma, 2017).

Karena penyebaran informasi dilakukan secara bebas dan cepat, informasi yang diperoleh dari internet tidak selalu dapat dipercaya. Ini adalah salah satu masalah dengan literasi digital. Hal ini terkait dengan pencarian informasi yang dilakukan oleh siswa yang tinggal di kota karena siswa perkotaan banyak menggunakan media internet untuk mencari sumber informasi tentang tugas-tugas atau pelajaran yang diberikan oleh sekolah mereka serta untuk menikmati hiburan yang tersedia di internet. Oleh karena itu, Qomariyah (2014) menyatakan konten atau informasi yang tersedia di internet memiliki banyak informasi yang kualitas isinya dapat diragukan. Sehingga hal ini juga berdampak pada kondisi psikologi siswa selaku pengguna internet (Muiz & Sumarni, 2020).

Peningkatan kemampuan guru, terutama pengembangan keterampilan literasi digital, diperlukan untuk mengatasi kondisi tersebut. Pelatihan kreativitas dalam mengelola pembelajaran di kelas selama pandemi meningkatkan kompetensi guru (Rerendo dkk., 2021). Salah satu kunci keberhasilan pendidikan adalah kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran (Andhika, 2020). Selama pandemi COVID-19, penguasaan kompetensi dan kreativitas guru akan meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar. Ini berarti bahwa penguasaan kompetensi, keterampilan, dan kreativitas guru sebanding dengan motivasi siswa. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami adalah tanggung jawab guru setelah guru menguasai kompetensi dan keterampilan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran tetap akan tercapai meskipun sistem pembelajaran jauh menggunakan metode yang efektif dan efisien.

Sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran, guru harus cepat beradaptasi dengan perubahan dari pembelajaran konvensional (tatap muka) ke pembelajaran jarak jauh (online) (Hasanah, 2021). Pembelajaran jarak jauh didefinisikan sebagai pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa yang dilakukan melalui jaringan internet (Gani dkk., 2021). Salah satu masalahnya adalah bagaimana guru dan siswa dapat menyesuaikan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dan proses pembelajaran berjalan dengan baik (Juliya & Herlambang, 2021). Respon yang paling umum adalah tantangan yang dihadapi guru dan siswa karena menguasai teknologi dan kondisi yang berbeda di setiap tempat. Meskipun teknologi digital berkembang pesat dan memungkinkan guru menggunakan pembelajaran online, masih ada waktu untuk menyesuaikan diri. Menurut beberapa studi (Latip, 2020; Adisel & Pranansa, 2020; Batubara, 2018), guru di Indonesia tidak memiliki kompetensi informasi, komunikasi, dan teknologi yang sama di semua bidang. Selain itu, pendidikan dan infrastruktur Indonesia masih rendah (Rahman dkk., 2020).

Kondisi ini sejalan dengan pendapat guru mitra yang mengatakan bahwa kemajuan teknologi yang cepat tidak sebanding dengan kemampuan guru untuk menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran. Mereka bahkan mengatakan bahwa kemampuan guru masih kalah jauh dari kemampuan siswa. Ini dapat dilihat dari bagaimana siswa memanfaatkan platform sosial media seperti Instagram dan Facebook untuk mencari informasi tentang materi pelajaran. Situasi saat ini menunjukkan dan menunjukkan bahwa peran guru tidak mudah diubah, terutama dalam menanamkan pengetahuan akademik dan membangun karakter siswa. Namun, untuk memastikan proses pembelajaran online berjalan lancar, guru harus menguasai teknologi informasi dan komunikasi (Prajana & Astuti, 2020).

Untuk meningkatkan literasi siswa, guru dapat menggunakan teknologi dan media internet, yang merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan setelah buku.

Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran melalui internet perlu didukung oleh fasilitas pendukung yang memadai, serta interaksi yang optimal antara anak-anak dan guru di sekolah. Ini dilakukan untuk meningkatkan literasi digital yang masih rendah, terutama yang dimiliki oleh guru. Ini karena generasi baby boomer yang berusia 53-71 sulit untuk mengenal media baru, sementara guru dari generasi X, yaitu berusia 41-52, dan generasi net yang berusia 20-40, memiliki keterampilan menggunakan komputer yang baik (Hidayanti, 2017). Sebagian besar, kemampuan guru untuk menjalankan media digital masih dalam kelompok awal mayoritas. Ini berarti bahwa guru masih ragu dan mencoba berbagai hal tentang teknologi dan masih membutuhkan waktu yang lama untuk mempertimbangkan penggunaan teknologi.

Berdasarkan uraian di atas, baik guru maupun siswa harus menyesuaikan diri dengan pembelajaran online, yang berarti mereka harus lebih memahami literasi digital. Literasi digital mengarah pada kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat, dan mentransmisikan konten atau informasi dengan kemampuan kognitif dan teknis (Aulia dkk., 2021). Oleh karena itu, guru yang lebih memahami literasi digital juga memiliki keterampilan, keterampilan, dan kreativitas yang diperlukan untuk mengatasi masalah pembelajaran di era pendidikan saat ini.

Adapun masalah yang diidentifikasi oleh tim pengabdian Sekolah Pascasarjana Universitas Lancang Kuning adalah kurangnya pengetahuan literasi digital guru berkaitan dengan peran penting literasi digital dalam pendidikan, tantangan, adaptasi, dan lainnya dalam konteks pendidikan kekinian serta penguasaan dari literasi digital itu sendiri. Berdasarkan penjelasan di atas, diperlukan suatu upaya berupa kegiatan workshop untuk mengatasi permasalahan guru di sekolah mitra tersebut. Dalam hal ini, kegiatan yang akan dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan penggunaan aplikasi teknologi dalam mengembangkan literasi digital sebagai upaya beradaptasi pada pendidikan kekinian yang diberikan kepada guru agar dapat memahami esensi penting dari keberadaan literasi digital. Atas dasar inilah tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat tertarik dan memandang perlu untuk melaksanakan kegiatan workshop ini di MTS AL-ITTIHAD Pekanbaru.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah berikut:

1. Melakukan tahap analisis situasi berupa observasi lapangan dan wawancara kepada Kepala Sekolah MTS AL-ITTIHAD Pekanbaru.
2. Mengidentifikasi permasalahan mitra untuk mencari solusinya.
3. Metode ceramah disertai praktik digunakan untuk memberikan pemahaman kepada para peserta tentang tema pengabdian yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra yaitu Workshop penggunaan aplikasi teknologi dalam pembelajaran dengan tujuan meningkatkan literasi digital guru dalam pendidikan kekinian bagi guru MTS AL-ITTIHAD Pekanbaru. Metode ceramah dan praktik dalam pelatihan ini diusahakan untuk menghindari pembahasan teoritis yang kurang efektif dan efisien dan lebih menekankan pada contoh-contoh pembelajaran menggunakan aplikasi teknologi beserta pemecahannya. Penyajian materi pengabdian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi dengan guru-guru.
4. Metode diskusi digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk membahas, mempertanyakan, menggarisbawahi, memberi masukan, dan atau memperdalam materi dan praktik yang diberikan. Metode ini diberi porsi waktu yang lebih banyak daripada ceramah.

5. Tim pengabdian memberikan angket untuk mengukur sejauh mana peserta kegiatan workshop dapat memahami materi dan kegiatan yang diberikan pada sesi sebelum dan sesudah kegiatan ini.
6. Tim pengabdian memberikan materi kegiatan workshop kepada peserta sebagai bahan bacaan untuk membangun pengetahuan tentang penggunaan aplikasi teknologi pembelajaran sebagai upaya meningkatkan literasi digital dalam pendidikan kekinian.
7. Tim pengabdian menganalisis data yang dikumpulkan dari angket dengan menggunakan persentase dan melaporkan hasil analisis pada bagian hasil dan pembahasan.

Kelompok masyarakat atau mitra yang menjadi peserta dalam kegiatan ini adalah guru MTS AL-ITTIHAD Pekanbaru. Sekolah ini terletak di Komplek Mesjid Al-Ittihad, Rumbai Pesisir, Pekanbaru. Pada kegiatan Pengabdian ini, tim kegiatan pengabdian Fakultas Sekolah Pascasarjana UNILAK melibatkan sekitar 20 orang guru sebagai peserta. Kegiatan ini telah dilaksanakan di aula sekolah MTS AL-ITTIHAD Pekanbaru.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat di MTs Al-Ittihad Pekanbaru

Kegiatan Workshop Penggunaan aplikasi teknologi sebagai media pembelajaran bagi guru MTs Al-Ittihad oleh tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) Sekolah Pascasarjana Universitas Lancang Kuning dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Kegiatan pertama yaitu tim pelaksana melakukan tahap analisis situasi berupa observasi lapangan dan wawancara kepada Kepala Sekolah dan guru tentang pengalaman pembelajaran di kelas dengan menggunakan aplikasi teknologi yang menunjang kegiatan pembelajaran siswa. Setelah itu tim pelaksana pengabdian mengidentifikasi permasalahan mitra pengabdian untuk dicarikan solusinya. Akhirnya tim pelaksana memutuskan untuk memberikan pelatihan untuk memberikan pengayaan kepada guru MTs Al-Ittihad dalam menggunakan aplikasi teknologi dalam pembelajaran.



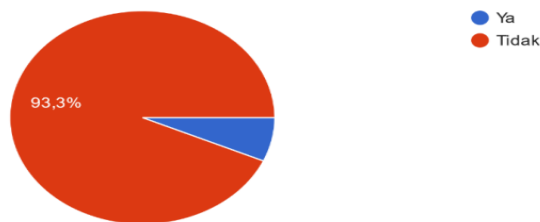
Gambar 1 Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada hari Rabu, tanggal 24 Mei 2023 tim pengabdian Fakultas Sekolah Pascasarjana Unilak melaksanakan kegiatan workshop mulai pukul 13.00-16.00 WIB dengan dihadiri oleh 16 guru MTs Al-Ittihad. Sebelum pemberian materi dan pelatihan, pemateri pertama (Dr. Marwa, M.A) memberikan sebuah pre-test yang terdiri dari 16 pertanyaan digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta pada penggunaan 3 Aplikasi Teknologi yaitu ChatGPT, Vocaroo, dan Tricider sebagai media pembelajaran bagi guru MTs Al-Ittihad. Waktu yang diberikan untuk menjawab pertanyaan pre-test selama 5 menit. Adapun hasil/jawaban peserta PKM dapat dilihat pada diagram Pie berikut:

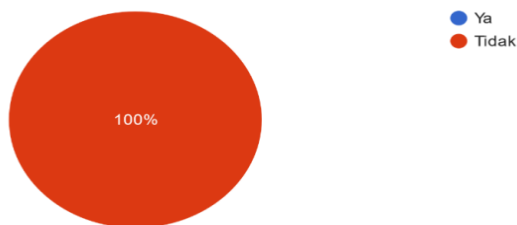
## Hasil Pre-Test Pengetahuan Peserta tentang ChatGPT, Vocaroo, dan Tricider

Dari hasil jawaban pre-test peserta pelatihan dapat dilihat bahwa pengetahuan peserta tentang ChatGPT, Vocaroo, dan Tricider menunjukkan ketidaktahuan mereka secara mayoritas (mulai dari 93,3% hingga 100% tidak tahu). Artinya guru-guru di MTs Al-Ittihad Pekanbaru belum mempunyai pengetahuan tentang ketiga aplikasi teknologi yang ditanyakan kepada mereka. Hasil jawaban peserta tentang 3 aplikasi tersebut dapat dilihat pada soal nomor 1, 2, 3, dan 4 pada diagram Pie sebagai berikut:

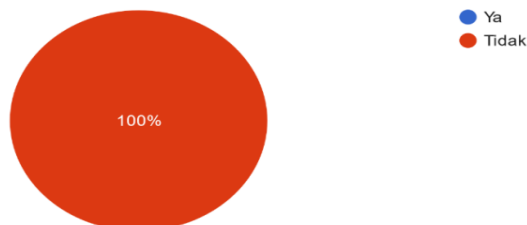
1. Apakah Peserta mengetahui apa itu chat GPT?  
15 jawaban



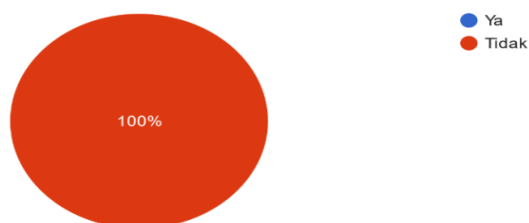
2. Apakah Peserta mengetahui apa itu chat Vocaroo?  
15 jawaban



3. Apakah Peserta mengetahui apa itu Tricider?  
15 jawaban



4. Apakah Peserta Mengetahui kapan Chat GPT dibuat?  
15 jawaban



Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan yaitu guru MTs Al-Ittihad pada sesi pemberian pre-test mengenai penggunaan aplikasi teknologi sebagai media pembelajaran memang belum memiliki pengetahuan pada tiga aplikasi teknologi pembelajaran yang diberikan oleh tim PKM Sekolah Pascasarjana Unilak Pekanbaru yaitu ChatGPT, Vocaroo, dan Tricider. Oleh karena itu, kegiatan workshop atau pelatihan diberikan oleh pemateri. Hasil pre-test ini mengindikasikan apa yang telah diteliti oleh beberapa studi sebelumnya bahwa guru di

Indonesia tidak secara merata memiliki kompetensi informasi, komunikasi, dan teknologi di semua bidang (Latip, 2020; Adisel & Pranansa, 2020; Batubara, 2018). Oleh karena itu, kegiatan pelatihan dengan tema TIK dalam pembelajaran memang harus dilaksanakan secara kontinyu.

### **Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Penggunaan Aplikasi ChatGPT, Vocaroo, dan Tricider**

Tim pelaksana pengabdian melaksanakan kegiatan berikutnya yaitu penyampaian materi Penggunaan Aplikasi ChatGPT, Vocaroo, dan Tricider dalam pembelajaran mulai pukul 13.10-15.40 WIB. Pada sesi ini Dr. Marwa, M.A. mempresentasikan materi (ppt) tentang aplikasi teknologi sekaligus melatih peserta untuk langsung mempraktikkan penggunaan aplikasi yang diberikan pada sesi pelatihan. Aplikasi pertama yang diberikan yaitu Vocaroo sebagai perekam suara online yang sederhana yang tidak memiliki langkah-langkah yang rumit terkait dengan cara kerjanya. Perekam suara Vocaroo ini membutuhkan Adobe Flash untuk melaksanakan operasi perekaman. Perekam Vocaroo dapat digunakan di beberapa perangkat, termasuk HP mobile dan komputer dan hasil rekaman audio dapat disalin linknya untuk diteruskan ke email, dan aplikasi medsos lainnya atau dibuatkan versi QR code dan dapat di copy paste ke modul/bahan ajar yang disiapkan oleh guru. Selanjutnya penjelasan tentang aplikasi Tricider diberikan ke peserta pelatihan. Aplikasi Tricider adalah alat yang dapat diunduh gratis untuk membuat keputusan sebagai hasil rapat dalam tim. Baik guru, siswa dan orang tua wali murid dapat menggunakan aplikasi Tricider dengan cara mengajukan pertanyaan dan mengirimkan tautan ke teman atau kolega. Lalu, setiap peserta dalam rapat tricider dapat mengusulkan ide, solusi, pilihan atau mengajukan argumen untuk suatu permasalahan yang diberikan. Dengan kemampuan memanfaatkan aplikasi ini, maka guru dan siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lebih menarik.

Selanjutnya, narasumber kedua yaitu Raudhah Awal, M.Pd. mempresentasikan materi (ppt) tentang aplikasi ChatGPT. Narasumber juga secara langsung memberikan simulasi pendaftaran hingga penggunaan aplikasi tersebut. Chat GPT adalah sebuah model pengolahan bahasa dengan teknologi kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) terbaru yang cara kerjanya menggunakan format percakapan atau dialog. Narasumber menjelaskan langkah-langkah penggunaan ChatGPT yaitu mengajak peserta membuka situs ChatGPT, lalu mengklik Chat GPT login atau sign up dengan email atau gmail, jika belum pernah mengakses aplikasi tersebut. Selanjutnya, peserta diminta mengisi username pada kolom dan klik continue. Selanjutnya, narasumber mengarahkan peserta untuk masukkan nomor telepon. Kemudian, peserta menerima kode verifikasi melalui WhatsApp atau SMS. Setelah melakukan verifikasi, peserta pelatihan sudah dapat menggunakan ChatGPT dengan klik menu "New Chat" di pojok kanan layar pada HP atau PC mereka dan peserta diarahkan untuk masukkan teks yang ingin ditanyakan.

Pada saat pelatihan selesai, peserta dapat menggunakan ketiga aplikasi (Vocaroo, Tricider, dan ChatGPT) yang telah diberikan oleh narasumber. Setelah semua peserta melakukan simulasi penggunaan ketiga aplikasi yang diberikan, tim PKM Sekolah Pascasarjana Unilak memberikan Post-Test kepada peserta pelatihan untuk mengevaluasi pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap kegiatan pelatihan yang telah diberikan.

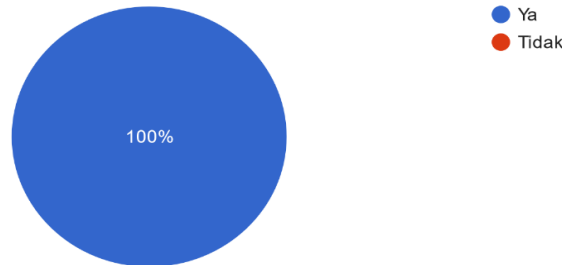
### **Hasil Post Test Pengetahuan dan Keterampilan Peserta tentang ChatGPT, Vocaroo, dan Tricider**

Dari hasil jawaban post-test peserta pelatihan dapat dilihat bahwa pengetahuan peserta tentang ChatGPT, Vocaroo, dan Tricider menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mereka secara mayoritas (100% tahu). Artinya guru-guru di MTs Al-Ittihad Pekanbaru sudah mempunyai pengetahuan tentang ketiga aplikasi teknologi yang ditanyakan kepada mereka. Hasil jawaban peserta tentang 3 aplikasi tersebut dapat dilihat pada soal nomor

5,6, dan 7 pada diagram Pie sebagai berikut:

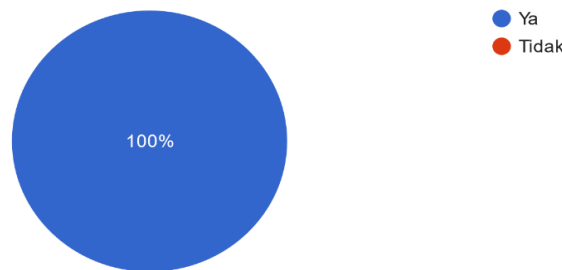
5. Apakah peserta sudah pernah menggunakan ChatGPT?

15 jawaban



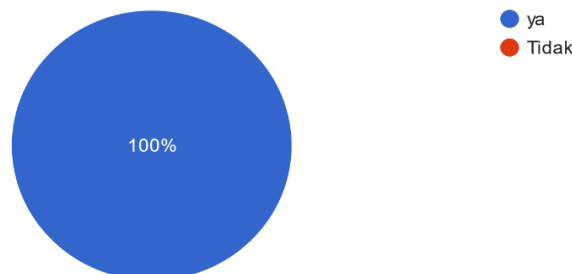
6. Apakah peserta sudah pernah menggunakan Vocaroo ?

15 jawaban



7. Apakah peserta sudah pernah menggunakan tricider ?

15 jawaban



Dari hasil jawaban post-test peserta pelatihan dapat dilihat bahwa pengetahuan peserta tentang cara menggunakan ChatGPT, Vocaroo, dan Tricider menunjukkan pengetahuan dan pemahaman mereka secara mayoritas (100% tahu). Artinya guru-guru di MTs Al-Ittihad Pekanbaru sudah mempunyai pengetahuan tentang cara menggunakan ketiga aplikasi teknologi yang ditanyakan kepada mereka. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan yaitu guru MTs Al-Ittihad pada sesi pemberian post-test mengenai penggunaan aplikasi teknologi sebagai media pembelajaran mengalami peningkatan pengetahuan dan pengalaman pada tiga aplikasi teknologi pembelajaran yang diberikan oleh tim PKM Sekolah Pascasarjana Unilak Pekanbaru yaitu ChatGPT, Vocaroo, dan Tricider. Oleh karena itu, kegiatan workshop atau pelatihan memberikan manfaat bagi guru MTs Al-Ittihad untuk dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas. Ini dilakukan untuk meningkatkan literasi digital yang masih rendah, terutama yang dimiliki oleh guru. Menurut Hidayanti (2017) Sebagian besar, kemampuan guru untuk menjalankan media digital masih dalam kelompok awal mayoritas dan masih mempertimbangkan penggunaan teknologi. Sementara itu, Aulia dkk. (2021) menyatakan

bahwa penguasaan guru terhadap literasi digital sangat diperlukan sehingga setiap guru memiliki kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat, dan mentransmisikan konten atau informasi dengan kemampuan kognitif dan teknis. Oleh karena itu, guru yang lebih memahami literasi digital juga memiliki keterampilan, dan kreativitas yang diperlukan untuk mengatasi masalah pembelajaran di era pendidikan saat ini.



Gambar 2 Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

#### 4. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, tim pengabdian Sekolah Pascasarjana Universitas Lancang Kuning menyimpulkan bahwa guru-guru MTs Al-Ittihad masih memerlukan pengetahuan tentang pemberdayaan TIK dalam pembelajaran dalam rangka meningkatkan pencapaian hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan yaitu guru MTs Al-Ittihad pada sesi pemberian pre-test mengenai penggunaan aplikasi teknologi sebagai media pembelajaran memang belum memiliki pengetahuan pada tiga aplikasi teknologi pembelajaran yang diberikan oleh tim PKM Sekolah Pascasarjana Unilak Pekanbaru yaitu ChatGPT, Vocaroo, dan Tricider. Namun, setelah pelatihan diberikan, dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan yaitu guru MTs Al-Ittihad pada sesi pemberian post-test mengenai penggunaan aplikasi teknologi sebagai media pembelajaran mengalami peningkatan pengetahuan dan pengalaman pada tiga aplikasi teknologi pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, perlu diadakan pelatihan penggunaan aplikasi TIK dalam pembelajaran kelas. Kegiatan pelatihan seperti ini sangat penting mengingat bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi guru dan juga siswa karena dapat meningkatkan kompetensi literasi digital yang merupakan tuntutan pembelajaran Abad 21. Tim pengabdian menyarankan agar dinas pendidikan secara serius memberikan perhatian dan pembinaan yang bersifat terstruktur dan sistematis mengingat banyak sekali sekolah-sekolah di daerah yang belum memiliki fasilitas internet dan TIK secara memadai. Untuk tim penelitian dan pengabdian berikutnya juga masih harus memberikan atensi terhadap pengembangan literasi digital guru-guru dalam menunjang pembelajaran berbasis penggunaan TIK.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, A., & Prananosa, A. G. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19. *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i1.1291>
- Andhika, M. R. (2020). Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di MIN 8 Aceh Barat. *JURNAL EDUSCIENCE*, 7(1), 28–33.

- Batubara, D. S. (2018). Kompetensi teknologi informasi dan komunikasi guru sd/mi potret, faktor-faktor, dan upaya meningkatkannya). *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, (1), 48–65.
- Bawden, D. (2008). Origin and Concept of Digital Literacy. In C. Lankshear & Knobel (Eds.) *Digital Literacies: Concepts, Policies, and Practices* (pp. 17-32). New York: Peter Lang Publishing, Inc.
- Gani, P., Suryati, L., Sukiman, S., Sudarso, A., & Mipo, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 pada SMA METHODIST-7 MEDAN. *Pubarama: Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Hasanah, I. (2021). Menumbuhkan Jiwa Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis IT Pada Era Pandemi Covid-19. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, 3(3), 18–28.
- Hidayanti, N. (2017). Tingkat Kemampuan Literasi Penggunaan Media Internet di Kalangan Guru Sekolah Menengah Atas Kota Mojokerto. *JURNAL\_Fis.IIP.16 18 Hid t.pdf*
- Hobbs, R. (1996). Media Literacy, Media Activism. *Telemedium: The Journal of Media Literacy*: 42 (2).
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis problematika pembelajaran daring dan Pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Genta Mulia: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1).
- Kharisma, H. V. (2017). Literasi Digital di Kalangan Guru SMA di Kota Surabaya. *Journal Universitas Airlangga*, 6(4), 1–12.
- Latip, A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108–116.
- Muiz, M. H., & Sumarni, N. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153–165.
- Nur Qomariyah. A. (2009) Perilaku Penggunaan Internet pada Kalangan Remaja di Perkotaan. Skripsi. Surabaya.
- Prajana, A., & Astuti, Y. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran oleh Guru SMK Di Banda Aceh dalam Upaya Implementasi Kurikulum 2013. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 33–41. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p033>
- Rahman, F., Astagini, A., & Effendy, A. D. F. (2020). Kesenjangan Pembangunan di Tingkat Lokal: Refleksi atas Implementasi Otonomi Daerah di Indonesia. *Journal of Governance Innovation*, 2(2), 93–111. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v2i2.422>
- Rerendo, E. F., Pangesti, G. D., Mukarromah, N. A. A., Putri, V., Zulkardi, Z., & Sari, N. (2021). Peningkatan Keprofesionalan Guru Matematika Selama Pandemi Melalui Pelatihan dan Pembinaan Guru. *Jurnal Profesi Keguruan*, 7(2), 156–166.